



PERAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN EKONOMI MELALUI SEKTOR UMKM DI GALESONG KABUPATEN TAKALAR

¹Ernawati Arsyad*, ²Wahira

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: ernawatiarsyad@student.unm.ac.id¹, wahira@unm.ac.id²

*Corresponding author: Ernawati Arsyad¹

ABSTRAK

Perempuan memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kabupaten Takalar, Galesong. UMKM berfungsi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, mendistribusikan hasil pembangunan, serta memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat lokal. Data menunjukkan bahwa sekitar 65% UMKM dikelola oleh perempuan, yang turut berkontribusi dalam menstabilkan ekonomi keluarga, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Peran perempuan dalam UMKM terlihat pada empat aspek utama, yaitu penyediaan modal, produksi, distribusi, dan pemasaran. Kegiatan ini umumnya dilakukan dari rumah dan berada di sektor informal, seperti perdagangan, pengolahan makanan, dan kerajinan tangan.

Meski memiliki potensi besar, perempuan pengusaha UMKM di Galesong menghadapi sejumlah kendala. Akses modal terbatas karena minimnya aset atau jaminan, sehingga usaha sulit berkembang. Beban ganda yang harus ditanggung dalam mengurus rumah tangga dan usaha menimbulkan tekanan fisik dan emosional. Keterbatasan dalam pengetahuan, kemampuan manajemen, dan teknologi juga membatasi pengelolaan usaha serta pemanfaatan pemasaran digital. Selain itu, stigma sosial, rendahnya kepercayaan diri, dan terbatasnya jaringan pasar lokal menghambat inovasi dan perkembangan usaha. Faktor infrastruktur yang belum memadai serta aturan yang kompleks juga menjadi tantangan tambahan.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya strategi pemberdayaan yang menyeluruh, meliputi dukungan finansial, pelatihan manajemen dan literasi digital, perluasan akses pasar, serta kebijakan yang mendukung kesetaraan gender. Langkah tersebut esensial untuk memperkuat kontribusi perempuan terhadap perekonomian lokal dan mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di Kabupaten Takalar, Galesong.

Kata Kunci: Perempuan, UMKM, ekonomi lokal, pemberdayaan, Galesong

ABSTRACT

AWomen play a crucial role in economic development through the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Galesong, Takalar Regency. MSMEs serve a strategic function in promoting economic growth, absorbing labor, distributing development outcomes, and strengthening economic resilience at the local level. Data shows that approximately 65% of MSMEs are managed by women, who contribute to stabilizing household economies, reducing poverty levels, and supporting sustainable development. Women's roles in MSMEs are evident in four main aspects: provision of capital, production, distribution, and marketing. These activities are generally carried out from home and operate within the informal sector, such as trade, food processing, and handicrafts.

Despite their significant potential, women entrepreneurs in Galesong face several challenges. Access to capital is limited due to a lack of assets or collateral, making business growth difficult. The dual burden of managing both household responsibilities and business operations creates physical and emotional stress. Limited literacy, managerial skills, and technological capability also constrain business management and the use of digital marketing. In addition, social stigma, low self-confidence, and restricted local market networks hinder innovation and business expansion. Inadequate infrastructure and complex regulations further pose additional obstacles.

The study emphasizes the importance of a comprehensive empowerment strategy, including financial support, management and digital literacy training, expanded market access, and policies that promote gender equality. These measures are essential to strengthen women's contributions to the local economy and to support the sustainable growth of MSMEs in Galesong, Takalar Regency

Keywords: Women, MSMEs, local economy, empowerment, Galesong

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum.

Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk Pemerintah Lokal. Selain itu, kondisi UMKM di Indonesia terbukti dapat bertahan terhadap gejolak ekonomi Global. Adapun tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Data lain juga diperlihatkan bahwa 65% UMKM dikelola oleh Perempuan, Fenomena ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perempuan memegang peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional (Anissa Kinaya Maharani, n.d.). Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya memperkuat stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat, tetapi juga mampu meredam tekanan ekonomi, membantu menurunkan tingkat kemiskinan, serta mendukung terciptanya pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kontribusi perempuan pada sektor UKM dan UMKM umumnya terlihat pada bidang perdagangan dan industri pengolahan, seperti usaha warung makan, toko kelontong, produksi makanan, hingga kerajinan tangan. Jenis usaha tersebut lebih mudah dijalankan dari rumah sehingga tetap memungkinkan perempuan menjalankan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga (Ervina Indiworo, 2016). Data ini semakin menegaskan bahwa peran perempuan dalam membantu memenuhi dan meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga merupakan aspek yang sangat penting. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Mutmainah, 2020) diperoleh hasil bahwa peran yang dilakukan perempuan dalam kegiatan pengembangan ekonomi melalui sektor UMKM yaitu aspek modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Peran modal dilakukan perempuan melalui jaringan koperasi, kerjasama dan koordinasi melalui forum kelompok sosial, aspek produksi dilakukan secara personal berdasarkan pengalaman dan kesempatan usaha. Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan,

peneliti ingin menjelaskan secara mendalam terkait Bagaimana peran perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui sektor UMKM dan Faktor risiko dan tantangan yang mempengaruhi perempuan dalam pengembangan usaha UMKM di kabupaten Takalar, galesong. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu Untuk mengetahuan Bagaimana peran perempuan dalam kegiatan ekonomi melalui sektor UMKM dan Untuk mengetahuai Faktor risiko dan tantangan yang memengaruhi perempuan dalam pengembangan usaha UMKM di kabupaten Takalar, galesong.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan. Mardalis menegaskan studi kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi-referensi dari penelitian-penelitian terdahulu, yang kemudian dikumpulkan kembali untuk dijadikan suatu Kesimpulan (Tarisa Aulia Ananda et al., 2023). Teknik penelitian studi literatur tidak mengharuskan melihat langsung responden di lapangan. Selain digunakan untuk membuat kerangka penelitian, perpustakaan dan dokumen penelitian juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penulis akan mencari sumber-sumber teoritis yang menjawab permasalahan yang teridentifikasi. Dalam penelusuran literatur, diambil artikel atau jurnal yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi, kemudian dinilai dengan menggunakan berbagai buku, dokumen, terbitan berkala, dan informasi sejarah yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan

Peran perempuan yang sebelumnya hanya ditempatkan dalam lingkup kehidupan rumah, yaitu sebatas mengurus urusan rumah tangga. kini mengalami pergeseran makna hingga tingkat pemenuhan kebutuhan. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin bertambah, sehingga seorang perempuan turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominan bekerja pada sektor informal, yakni bekerja pada rumah tangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu (Yansyah et al., 2024) Berdasarkan kondisi tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi perempuan dituntut untuk dapat melakukan empat hal penting yaitu modal, produksi, distribusi dan pemasaran. Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan sebagai wujud dan kontribusi dalam meningkatkan nilai ekonomi keluarga melalui kegiatan UMKM

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini

Potret peningkatan aktivitas UMKM di Indonesia terwujud setidaknya oleh dua faktor penting. Pertama, pembentukan UMKM cenderung memerlukan syarat yang mudah sehingga setiap masyarakat dapat mengakses. Kedua tidak memerlukan status sosial khususnya pendidikan yang tinggi, sehingga sektor ini merupakan sektor yang sangat berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (wahyuningsih 2009, n.d.) Berdasarkan kondisi tersebut, sangat wajar jika UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki ketahanan tinggi dalam perekonomian baik Nasional maupun tingkatan local.

Risiko dan tantangan yang memengaruhi perempuan dalam pengembangan usaha UMKM .

Di Galesong, perempuan kini berperan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal, mereka juga berfungsi sebagai penggerak sosial di masyarakat. Meski potensinya besar, para pelaku usaha perempuan menghadapi berbagai risiko dan hambatan yang membatasi pertumbuhan bisnis mereka. Salah satu masalah utama adalah kesulitan mendapatkan modal. Banyak perempuan pengusaha tidak memiliki aset atau jaminan yang diterima oleh lembaga perbankan, sehingga akses terhadap kredit formal menjadi terbatas (Nofriadi & Rafki, 2024). Akibatnya, modal usaha biasanya berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman informal dari keluarga dan teman, yang membuat skala usaha tetap kecil dan peluang untuk berkembang terbatas. Kondisi ini juga meningkatkan kerentanan usaha terhadap risiko, karena minimnya cadangan modal jika terjadi kegagalan atau guncangan pasar. Selain masalah modal, perempuan kerap menanggung beban ganda, yaitu mengurus rumah tangga sekaligus menjalankan usaha. Mereka harus membagi waktu dan tenaga antara merawat anak, menyiapkan makanan, dan menangani pekerjaan rumah lainnya dengan kegiatan bisnis seperti memproduksi, menjual, dan mengelola administrasi usaha. Beban ini menimbulkan tekanan fisik dan emosional, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk mengikuti pelatihan, merancang strategi pemasaran baru, atau melakukan inovasi pada produk.

Keterbatasan dalam literasi dan kemampuan manajerial menjadi salah satu hambatan utama bagi perempuan pelaku UMKM. Banyak dari mereka belum memiliki pengetahuan formal mengenai manajemen keuangan, perencanaan bisnis, maupun pemasaran digital. Kondisi ini membuat mereka sulit menghitung biaya produksi dengan tepat, menetapkan harga jual yang sesuai, atau memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan

pasar. (Wati et al., 2025) Kekurangan keterampilan tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan, menurunkan margin keuntungan, dan membatasi pertumbuhan usaha.

Selain kendala internal, perempuan pelaku UMKM juga menghadapi tantangan psikologis dan sosial. Banyak dari mereka masih merasa kurang percaya diri atau takut gagal ketika harus mengambil keputusan besar, seperti mengajukan pinjaman atau memperluas usaha. Stigma sosial yang menganggap wirausaha lebih cocok untuk laki-laki juga dapat menurunkan motivasi dan membatasi peluang perempuan untuk berinovasi atau memperluas usaha. Akibatnya, pertumbuhan bisnis menjadi stagnan dan peluang menjangkau pasar yang lebih luas sulit diwujudkan. Akses pasar juga menjadi kendala penting. Usaha perempuan di Galesong umumnya berfokus pada pasar lokal karena jaringan pemasaran yang terbatas dan tingginya biaya distribusi. Kesulitan menjual produk ke kota besar atau pasar yang lebih luas membatasi pendapatan dan mengurangi kesempatan untuk mengembangkan produk baru. Faktor infrastruktur dan teknologi turut menjadi penghambat, terutama karena beberapa wilayah di Galesong masih memiliki koneksi internet yang terbatas. Kurangnya fasilitas pelatihan penggunaan internet dan dukungan digital membuat perempuan UMKM kesulitan memanfaatkan e-commerce dan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar (Firmansyah et al., 2025).

Dengan demikian, risiko dan tantangan yang dihadapi perempuan pelaku UMKM di Galesong saling berkaitan dan bersifat kompleks. Keterbatasan modal, beban ganda, kurangnya keterampilan manajerial, stigma sosial, akses pasar yang terbatas, kendala infrastruktur, regulasi yang rumit, serta kerentanan terhadap krisis semuanya ikut membatasi pertumbuhan usaha. Menghadapinya memerlukan pendekatan yang menyeluruh, termasuk pemberian dukungan finansial, pelatihan serta literasi digital, dukungan sosial, perluasan akses pasar, dan kebijakan yang memperhatikan kesetaraan gender. Strategi pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi lokal akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan UMKM perempuan di Galesong.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perempuan di Galesong, memberikan peran yang penting dalam memperkuat sektor UMKM serta perekonomian daerah. Keterlibatan mereka terlihat dalam berbagai aspek usaha, mulai dari pengelolaan modal, proses produksi, distribusi, hingga pemasaran. Jenis usaha yang digeluti—yang umumnya berada pada sektor seperti perdagangan, makanan, dan kerajinan—menunjukkan bahwa perempuan mampu memaksimalkan potensi ekonomi dari rumah sambil tetap menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga

Namun demikian, para pelaku UMKM perempuan di Galesong masih dihadapkan pada berbagai risiko dan hambatan yang menghambat perkembangan usaha mereka. Tantangan utama meliputi keterbatasan akses modal akibat minimnya aset untuk jaminan, beban ganda dalam mengurus rumah tangga dan usaha, serta rendahnya literasi manajerial dan digital. Dengan dukungan yang tepat, perempuan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam penguatan ekonomi lokal dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Takalar, Galesong.

REFERENSI

- Anissa Kinaya Maharani. (n.d.). *Usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia didominasi oleh perempuan.*
- Ervina Indiworo, H. (2016). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM. In *Jurnal Equilibria Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Firmansyah, D., Maharani, R., Naufal, S., & Fahmi, M. D. (2025). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN INOVASI DAN KREATIVITAS DI SEKTOR UMKM. In *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)* (Vol. 1). <https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc>
- Mutmainah, N. F. (2020). *PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MELALUI KEGIATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL: Vol. VI.*
- Nofriadi, N., & Rafki, R. (2024). *Analisis Hambatan dan Peluang Akses Pembiayaan bagi UMKM Perempuan: Studi Kasus Kota Padang* (Vol. 1, Issue 3). <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk>
- Tarisa Aulia Ananda, Nabilla Kusuma Dewi, & Mohamad Zein Saleh. (2023). Fenomena Perubahan Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 98–107. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.2738>
- wahyuningsih 2009. (n.d.). *Peranan UKM dalam perekonomian Indonesia*. Mediagro, 5(1).
- Wati, K. Iita, Rita, W., & Rahmah, W. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan UMKM dalam Era Digital dan Ketidakpastian Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Humanistik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 566–575. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2033>
- Yansyah, D., Wati, E. R. K., Nurrizalia, M., Kurniawan, M. I., Batrisya, A., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Bagi Perempuan untuk Mendapat Kesempatan Kerja Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.352>